

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MUAY THAI  
DI YOGYAKARTA**  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta)

**Martina Yosika Pratiwi<sup>1</sup> Dr. Filosa Gita Sukmono, S.I.Kom. MA<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Komunitas bela diri adalah komunitas yang sedang digemari masyarakat karena manusia selalu mempunyai insting untuk melindungi dirinya sendiri. Bela diri Muay Thai merupakan bela diri dari semua kalangan baik laki – laki maupun perempuan yang cukup simple dan bisa dilakukan dimana saja dari latar belakang yang berbeda tentunya membuat suatu pola komunikasi yang berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Muay Thai di Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta dan bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang ada pada komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipan. Studi deskriptif yang diteliti tertuju pada komunikasi antara pelatih dan anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta.

Hasil penelitian Pola komunikasi komunitas Rambo Muay Thai terdapat dua macam komunikasi yaitu komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Hampir seluruh proses yang terjadi non formal. Komunikasi internal antara pelatih dan anggota komunitas dilakukan melalui komunikasi langsung yaitu tatap muka (face to face) seperti saat latihan, kopdar, rapat rutin dan gathering sedangkan dalam proses komunikasi eksternal hanya merupakan komunikasi kelompok. Komunikasi yang bersifat formal dan langsung (tatap muka) hanya terjadi pada saat kegiatan *event* dalam suatu acara tertentu yang berhubungan langsung dengan masyarakat banyak. Selain kegiatan tersebut baik komunikasi internal ataupun eksternal komunitas rambo muay thai juga berkomunikasi melalui sosial media seperti group whatsapp, twitter, facebook dan instagram.

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Komunitas, Muay Thai

---

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Salah satu bela diri yang cukup digemari oleh masyarakat saat ini adalah *Thai Boxing* atau yang kerap disebut Muay Thai. Seni bela diri ini menjadi olahraga bela diri yang sangat digemari dan tersebar di seluruh penjuru dunia, sebagai olahraga kompetisi, seni bela diri dan bagi sebagian orang menjadi gaya hidup. Awal mula seni bela diri ini hampir serupa khususnya negara – negara dengan menekankan pada gerakan melempar, memukul, memantahkan, menendang. Muay Thai bermula dengan menggunakan seluruh bagian tubuh untuk bela diri dan menyelesaikan perdebatan dan juga digunakan untuk melindungi negara pada masa peperangan. Muay Thai digunakan oleh para prajurit untuk berperang melawan negara tetangga, dengan tujuan untuk menahan musuh menyerang mereka dengan menggunakan senjata, seperti pedang di pertarungan jarak dekat. Bangsa thailand menggunakan Muay Thai agar musuh menjaga jarak dan membuat mereka kehilangan keseimbangan agar menyerah lebih cepat. Selain digunakan untuk melindungi negara Muay Thai juga digunakan untuk bela diri.

Di Indonesia komunitas sudah sangat berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap dan tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas (Mulyana, 2013:46).

Salah satu komunitas bela diri yang cukup populer yaitu komunitas Muay Thai. Komunitas Muay Thai yang cukup terkenal di Yogyakarta yaitu Rambo Muay Thai. Rambo Muay Thai adalah sasana bela diri yang mengkhususkan pada seni bela diri *Thai Boxing* atau Tinju Thailand. Rambo Muay Thai didirikan pada tanggal 10 November 2005 di Yogyakarta.

Merujuk atas fenomena bela diri Muay Thai yang memiliki banyak peminat khususnya perempuan dimana dapat dikatakan bahwa bela diri yang lebih dominan menggunakan fisik justru menjadi salah satu trend untuk menarik peminatnya khususnya perempuan dan anak – anak. Rambo Muay Thai sebagai komunitas bela diri dalam pratiknya juga disana banyak memiliki hal positif dalam eksternalnya terlihat dari

keikutsertaan dalam menghadiri event yang digelar diberbagai kota. Komunitas Rambo Muay Thai ini merupakan salah satu contoh komunitas bela diri yang kreatif dan positif. Kegiatan- kegiatan positif ini lahir karena dalam Komunitas Rambo Muay Thai pola komunikasi organisasi yang diterapkan bersifat komunikasi horizontal (setara) tidak membedakan pelatih, senior maupun junior dimana antara pelatih dengan senior dan junior sama tingkatannya.

Penulis tertarik memilih Komunitas Rambo Muay Thai Jogja sebagai objek penelitian karena ada beberapa alasan. Pertama komunitas ini merupakan komunitas pertama bela diri Muay Thai berdiri di Yogyakarta. Kedua komunitas ini sangat eksis di kalangan anak muda khususnya perempuan sudah tercatat pada Tahun 2014 anggota perempuan lebih banyak daipada laki – laki. Ketiga komunitas ini memiliki sebuah misi yang unik yaitu ingin mengajarkan kaum perempuan agar gemar akan olah raga bela diri dan yang terakhir komunitas ini juga sudah menyalurkan anggotanya untuk mengikuti sebuah ajang pertandingan kelas nasional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti suatu bentuk pola komunikasi pada Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta dengan cara menganalisis, wawancara serta observasi dan penulis tertarik untuk meneliti suatu bentuk pola komunikasi dalam Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta yang mana peneliti akan menggunakan metode penelitian studi deskriptif kualitatif dimana dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat menerangkan dan menjelaskan fenomena-fenomena secara praktis, data, objek, material yang dikumpulkan bukan berupa rangkaian angka melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi Internal dan Eksternal Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta ?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Internal dan Eksternal

Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta

2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian dalam Ilmu Komunikasi khususnya tentang pola komunikasi dalam suatu komunitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dasar atau *referensi* untuk penelitian sejenis selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pemikiran serta pengetahuan yang lebih tentang bela diri, karena bela diri Muay Thai selain untuk pertahanan diri juga mempunyai banyak manfaat

untuk komunitas yang bergerak pada seni bela diri Muay Thai.

## **KERANGKA TEORI**

### **1. Pola Komunikasi**

Setiap orang dari tempat yang berbeda memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda antara masyarakat sosial yang satu dengan masyarakat sosial yang lainnya. Komunikasi pada umumnya merupakan satu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu, tetapi tentu saja setiap komunikasi yang dikomunikasikan setiap individu memiliki ciri dan pola komunikasi masing – masing. Sebelum mengetahui lebih tentang pola komunikasi, kita semua tahu bahwa komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dua orang ataupun lebih. Komunikasi digunakan untuk menjalin silaturahmi, menjaga suatu hubungan, baik dengan teman, keluarga atau pasangan. Komunikasi yang baik tentu sangat diperlukan untuk menjaga sebuah

hubungan yang baik agar tetap terjalin sebuah kerukunan bersama dan keharmonisan baik antara individu maupun kelompok.

Pola komunikasi yang terjadi di dalam Komunitas Rambo Muay Thai, dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok secara berulang dan terus menerus, sehingga membentuk suatu perilaku komunikasi yang tetap. Cara tersebut meliputi bagaimana mereka berinteraksi dengan menggunakan simbol - simbol yang telah disepakati sebelumnya, permasalahan atau hambatan yang ditemukan, serta penyelesaian hambatan yang digunakan. Komunikasi efektif merupakan tujuan dari sebuah proses komunikasi. Komunikasi efektif itu sendiri bisa dicapai jika adanya kesamaan pengertian yang dimiliki oleh setiap anggota komunitas. Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Rambo Muay Thai di Yogyakarta. Terdapat banyak hal yang dapat diteliti dari permasalahan ini. Seperti

bagaimana mereka menjalin komunikasi, menjaga komunikasi, serta media yang digunakan dalam berkomunikasi.

## 2. **Komunikasi Kelompok**

Pengertian Komunikasi Kelompok Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Walgito Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok (Hariadi, 2011) kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan

tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok.

Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

- a) Motivasi dikemukakan Bass (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.
- b) Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh mills (dalam Hariadi 2011), kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.

### 3. Interaksi Dalam Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Namun dalam perkembangannya interaksi merupakan hal yang dipelajari dalam kehidupan selanjutnya, interaksi merupakan suatu proses. Oleh karena itu, ada yang baik dalam interaksi

seseorang, tetapi ada pula yang kurang baik. Hal demikian menunjukkan bahwa interaksi merupakan suatu kemampuan yang dipelajari. Interaksi merupakan suatu keterampilan, sesuatu sebagai hasil belajarnya. Karena interaksi sebagai hasil belajar, maka interaksi tidak lepas dari hukum - hukum belajar. Menurut DeVito (1997:318-319) seseorang berinteraksi melalui beberapa tahapan yaitu:

#### a. Tahapan Kontak

Dalam tahapan kontak, seseorang mengadakan kontak perseptual dengan orang lain, dapat melalui penglihatan, pendengaran, atau pembauan. Jika orang mengadakan kontak dengan orang lain karena orang lain menarik perhatiannya, karena cantik, karena gagah, dan sebagainya, maka kontak demikian adalah melalui penglihatan. Kita dapat pula kontak dengan orang lain karena suaranya menarik perhatian atau suaranya cukup merdu. Selanjutnya, kita dapat melakukan kontak dengan orang lain karena baunya cukup menarik perhatian atau baunya

wangi. Dengan kata lain, orang yang mengadakan kontak karena ketertarikannya atau attractiveness -nya. Dalam tahapan ini, seseorang akan mendapatkan gambaran secara fisik, misalnya jenis kelamin, umur, tinggi dan sebagainya. Jadi, seseorang mengadakan persepsi terhadap orang lain atau mengadakan persepsi sosial atau persepsi orang.

**b. Tahap Keterlibatan**

Dalam tahapan keterlibatan, seseorang mulai mengadakan penjangkauan lebih lanjut, misalnya menanyakan tentang pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya. Seseorang menghadapi tiga alternatif, yaitu interaksi diputuskan (exit), diteruskan, atau tetap pada tahapan. Apabila tetap pada tahapan, umumnya orang lain menjadi sahabat. Apabila cocok, maka hubungan meningkat ke yang lebih intens. Orang mengadakan komitmen dan meningkat ke tahapan keintiman.

**c. Tahapan Keintiman**

Dalam tahapan keintiman, interaksinya lebih intens. Pada

umumnya, ada komitmen interpersonal, yaitu keduanya komit satu dengan yang lain dan masih bersifat privacy. Kemudian, hubungan dapat berlanjut ke *social bonding* (keterikatan sosial). Komitmen menjadi bersifat terbuka, misalnya terbuka pada orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya.

**4. Komunikasi dan Perilaku Manusia**

Komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat menyampaikan apa yang ia rasa dan tidak dapat mengenal atau mengetahui segala hal disekitarnya secara langsung, bahkan mengenali dirinya sendiri. Komunikasi merupakan proses transfer informasi dari pengirim kepada penerima. Jika menurut Harold Larswell komunikasi merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu, maka dalam kehidupan manusia, dengan adanya komunikasi tersebut akan tercipta berbagai

pengaruh dalam perilaku dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan tersebutlah, secara tidak langsung dengan semakin banyak berkomunikasi maka semakin banyak referensi seseorang dalam membentuk identitas dirinya. ketiga; komunikasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan pembandingan sosial (*social comparison*). Dimana kesan dan kepentingan yang kita miliki perlu dibandingkan dengan kesan dan pengertian orang lain, yaitu untuk mendapatkan dan menguji kebenaran serta untuk memahami realitas disekeliling kita. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang sebagai penyampai pesan pun dapat terpengaruh oleh komunikasi, oleh karena itu, identitas diri seseorang dapat berubah setelah mereka melakukan komunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif

dengan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Di penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman data bukan banyaknya kuantitas data (Kriyantono, 2010 : 57)

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah Komunitas Rambo Muay Thai adalah sebuah komunitas yang bergerak pada seni bela diri Muay Thai yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di berbagai tempat latihan yang berada di Yogyakarta.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2011 : 225) Penelitian ini menggambarkan bagaimana pola komunikasi komunitas Muay Thai pada Komunitas Rambo Muay Thai di Yogyakarta.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. (Moleong, 2014: 248).

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam (Sujarweni, 2014 : 34 – 36) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah

semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama- sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkumkan, dipilih hal – hal yang pokok, difokuskan pada hal – hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah – milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

##### b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategoriasikan menurut pokok permasalahan dan

dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola – pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. **Penyimpulan dan Verifikasi**

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap – tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. **Kesimpulan akhir**

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat

diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti ingin membahas tentang pola komunikasi dalam kelompok Muay Thai mengenai pola komunikasinya dalam komunitas Rambo Muay Thai. Sajian data ini dilakukan dengan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Kemudian data tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori-teori yang berkaitan dengan pola komunikasi. Setiap orang dalam sebuah komunitas memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, system, dan cara kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dapat dipandang sebagai bentuk (cara-cara) yang dipakai untuk

berkomunikasi. pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Effendy, 2003 : 34).

Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta menjadi objek yang menarik untuk diteliti dikarenakan komunitas tersebut mempunyai prestasi yang bagus dalam bela diri terutama bela diri Muay Thai dengan berbagai anggota yang berasal dari latar belakang dan tempat yang berbeda dan bagaimana cara mereka berkomunikasi tanpa memandang latar belakang yang sama baik komunikasi internal maupun eksternal.

### **1. Proses Komunikasi Komunitas Muay Thai Yogyakarta**

Setiap orang dalam sebuah kelompok memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda anatar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, system, dan cara kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dapat dipandang sebagai bentuk (cara-cara) yang dipakai untuk

berkomunikasi. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (effendy, 2003 :34)

Pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta adalah pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Pola komunikasi ini merupakan cara-cara berkomunikasi yang dilakukan oleh pelatih maupun anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Cara tersebut meliputi bagaimana mereka berinteraksi dengan menggunakan simbol – simbol yang telah disepakati sebelumnya, permasalahan atau hambatan yang ditemukan, serta penyelesaian hambatan yang digunakan.

Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta jika dilihat dari karakteristik komunikasinya seperti yang diungkapkan oleh charles horton cooley (1990) dapat digolongkan menjadi kelompok sekunder, dimana kelompok sekunder bersifat

dangkal (hanya menembus bagian luar dari kepribadian kita) dan terbatas (hanya berkenan dengan hal – hal tertentu saja). lambang komunikasi pada umumnya verbal sedikit sekali non-verbal. Para anggota yang ingin bergabung menjadi anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta harus melewati administrasi pendaftaran. Dari karakteristik ini pula bisa dilihat bahwa komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta merupakan kelompok keanggotaan seperti yang diutarakan oleh theodore necomb (1930), dimana kelompok keanggotaan (membership group) kelompok yang anggota – anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Kelompok anggota menentukan serangkaian perilaku yang baku bagi setiap anggotanya. Standar perilaku ini dapat digunakan untuk menambah peluang diterimanya sebuah pesan.

Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta merupakan kelompok in-group dimana

perasaan in-group diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama. Terjadinya pola komunikasi di dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta tak lepas dari proses komunikasi yang telah dijalankan dengan baik oleh pelatih dan anggota. Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta merupakan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dimana dalam masing – masing proses tersebut terdapat unsur – unsur komunikasinya.

#### **a. Komunikator dan komunikan**

Komunikator dan komunikan proses komunikasi pada komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta berlangsung layaknya proses komunikasi pada umumnya. Terdapat komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek, seperti yang disebutkan dalam unsur-unsur komunikasi. Komunikator (pengirim pesan) di sini dapat berperan menjadi komunikan (penerima pesan).

Proses komunikasi yang hampir terjadi secara tatap muka membuat pertukaran pesan dan peran berlangsung dengan cepat. Terdapat komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan, sesuai dengan salah satu ciri dari komunikasi interpersonal. Orang-orang yang terlibat sebagai komunikator dan komunikan disini hanya pelatih dan anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta.

### 1) Pesan

Pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan adalah berupa pesan verbal dan non verbal. Bahasa yang digunakan, intonasi berbicara, merupakan contoh dari pesan verbal. Dalam penggunaan bahasa dan kata-kata, komunikator menyesuaikan dengan latar belakang komunikan. Namun secara umum biasanya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang

sering digunakan mengingat hampir seluruh anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta berasal dari daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Pesan yang disampaikan biasanya dapat diterima dengan baik oleh komunikan karena dalam berkomunikasi bahasa yang mereka gunakan cenderung santai dan cenderung bahasa-bahasa yang nylenah yang hanya mereka yang menegerti.

Disamping pesan verbal, proses komunikasi antara pelatih dan anggota juga menggunakan pesan non verbal. Pesan nonverbal tersebut bisa berupa ekspresi wajah yang menunjukkan rasa simpati dan empati, senyuman, jabatan tangan, sikap yang ramah dan lain-lain. Pesan non verbal memiliki peran yang cukup penting karena berfungsi dari pesan verbal. Pelatih dan anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta selalu

menunjukkan ekspresi yang ramah dan akrab. Tidak jarang apabila ada anggota yang baru bergabung sedikit malu. Oleh karena itu biasanya pelatih dan anggota lainnya berinisiatif untuk berkenalan terlebih dahulu dan mengajak ngobrol. Dari proses tersebut berhasil membuat anggota yang baru bisa bersikap welcome dan mulai terbuka.

## 2) Media

Proses komunikasi antara pelatih dan anggota juga menggunakan media internet, baik media sosial internet seperti intagram dan facebook serta melalui whatsapp. Pelatih komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta berusaha untuk selalu aktif dalam menyebarkan seluruh informasi khususnya informasi mengenai bela diri muay thai. Media sosial dan instan message sangat berperan di dalam proses komunikasinya. Disaat anggota komunitas Rambo

Muay Thai Yogyakarta ingin mendapatkan informasi atau ingin menyampaikan kritik dan saran namun tidak bertemu secara tatap muka, maka anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta dapat menyampaikan melalui pesan singkat.

## 3) Efek

Dari proses komunikasi yang terjadi pastinya menimbulkan suatu efek tertentu, misalnya seperti pendekatan yang dilakukan oleh pelatih dengan anggotanya dengan saling bertukar pikiran maupun pendapat baik sesama pelatih maupun anggota, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan terjalin hubungan yang baik.

Pada penelitian ini peneliti ingin membahas tentang pola komunikasi internal dan eksternal dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Mengenai pola komunikasinya dalam komunitas Rambo Muay Thai

Yogyakarta. Pembahasan ini dilakukan dengan menyajikan data – data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap pola komunikasi Rambo Muay Thai. Kemudian data tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori – teori yang berkaitan dengan pola komunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito, pola komunikasi memang secara umum dapat dilakukan dengan berbagai kelompok, organisasi, individu maupun keluarga, dan yang tersempit adalah pola komunikasi.

## **2. Cara – cara berkomunikasi**

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti tulisan isyarat bilangan lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa

sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengepresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitier dan manusiawi (Dhieni, Nurbiana 2014 : 1.5).

Dalam hal ini, cara berkomunikasi komunitas Rambo Muay Thai menggunakan bahasa yang dimengerti antara satu individu dengan individu yang lain, maksud bahasa tersebut sebagai fungsi dari komunikasi yang memungkinkan dua individu atau lebih mengepresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Dengan adanya bahasa tersebut

komunitas Rambo Muay Thai mengkomunikasikan sebuah ide atau gagasan mereka dengan cara berbagi atau sharing pengalaman yang mereka lakukan, sedangkan cara mereka untuk bertukar pikiran tersebut lebih terbuka, sehingga tidak mempunyai keterbatasan antara anggota dan pelatih.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama mengenai satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2013 : 49)

Hubungan antar kelompok adalah hubungan antara dua kelompok atau lebih, menjaga interaksi dan komunikasi adalah hal yang harus dilakukan baik sesama kelompok komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta maupun dengan kelompok bela diri lainnya, selain untuk menumbuhkan keharmonisan dalam berkelompok. Komunikasi yang baik juga dapat menghindari suatu kelompok dari konflik.

Dengan adanya gathering atau latihan bersama juga memiliki tujuan untuk menjaga sebuah keharmonisan antara anggota juga kelompok komunitas Rambo Muay Thai baik di Yogyakarta, Semarang ataupun Surakarta.

Pada akhir dari pembahasan dan analisa bab III ini peneliti akan menyajikan hasil yang diperoleh pada analisis deskriptif kualitatif yang telah diterapkan mengenai pola komunikasi komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Peneliti menemukan hasil dari penelitian pola komunikasi dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta, yang mana penelitian ini menghasilkan suatu pola yang baru. Dengan adanya bukti pola yang baru tersebut seperti komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta berkomunikasi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana, pola komunikasi pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu pola komunikasi internal, eksternal dan juga pola komunikasi kelompok. Yang mana pola komunikasi internal komunitas ini hanya

berkomunikasi seadanya dengan anggota – anggota yang ada di dalam komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta baik komunikasi langsung maupun melalui pesan singkat dan juga telepon.

Selanjutnya ada komunikasi eksternal, pola komunikasi yang ada di komunitas Rambo Muay Thai ini menggunakan event sebagai media untuk mempromosikan dan juga mengenalkan komunitas Rambo Muay Thai ini kepada masyarakat sekitar tentu dengan adanya partisipasi dalam setiap acara maka membuat komunitas ini menjadi lebih dikenal dan juga lebih maju untuk kedepannya, selanjutnya yang terakhir adalah pola komunikasi kelompok, dimana komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta ini mempunyai 3 cabang yang berada diseluruh Indonesia, diantaranya di Semarang, Solo, dan Yogyakarta sendiri. Sedangkan untuk setiap tempat sasana atau latihan muay thai mempunyai komunitasnya sendiri, tetap menjaga komunikasi dan saling menghargai adalah cara agar terhindar dari konflik yang

menyebabkan perselisihan antara kelompok dengan sering mengadakan pertemuan antara komunitas-komunitas Muay Thai yang ada diseluruh Yogyakarta dan sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi merupakan bagian yang paling penting dalam membangun suatu kelompok atau komunitas melalui komunikasi kelompok bisa saling berinteraksi dan saling mengenal. Komunitas beridiri karena adanya minat dan ketertarikan yang sama sehingga membuat komunitas mempunyai tujuan yang jelas. Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta berdiri karena adanya kesamaan minat dalam ilmu bela diri meskipun anggota bukan berasal dari daerah yang sama namun memiliki tujuan yang sama.

Pola komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta ini terjadi dua komunikasi yaitu komunikasi Internal dan Eksternal. Komunikasi internal komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta terdapat dua macam bentuk komunikasi yaitu komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang hampir secara

keseluruhan bersifat non formal. Komunikasi yang bersifat formal hanya terjadi pada saat tertentu seperti ketika pertemuan rapat, GATNAS (Gathering Nasional) dan acara-acara resmi kelompok komunitas. Pola komunikasi internal antara pelatih atau pengurus dan anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung, yaitu melalui tatap muka (*face-to-face*) seperti latihan bersama, rapat mingguan, Kopdar (kopi darat) dan Gathering.

Dalam komunikasi interpersonal ini setiap anggota merasa lebih akrab tanpa ada suatu batasan. Komunikasi interpersonal juga dirasa sangat efektif karena arus informasi yang didapat lebih mendalam dan serta lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Berbagai macam kegiatan Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta merupakan instrument dari tujuan kelompok untuk meningkatkan kohesifitas yang tinggi di dalam kelompok. Kohesifitas yang tinggi berdampak positif bagi Kelompok Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta hal ini dapat dilihat dari keakraban, sense of belonging, loyalitas, dan solidaritas anggota

kelompok yang berguna untuk meningkatkan eksistensi kelompok.

Pola komunikasi Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta yang terjadi dalam proses komunikasi eksternal merupakan bentuk komunikasi kelompok. Komunikasi yang terjadi hampir secara keseluruhan bersifat formal. Komunikasi formal bersifat langsung (tatap muka) terjadi pada saat kegiatan event kejuaraan yang berhubungan dengan masyarakat banyak, serta pada saat event “Ayo Indonesia Bergerak bersama Anline” Selain kegiatan tersebut terdapat komunikasi internal antar pengurus dan anggota kelompok serta komunikasi eksternal kelompok. Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta juga berkomunikasi melalui media (*mediated*). Media yang dimaksud bisa melalui media sosial internet seperti pesan singkat Whatsapp, jejaring sosial Instagram, Facebook juga twitter.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dan setelah peneliti melakukan analisa mengenai Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta, maka

saran yang peneliti rekomendasikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terhadap komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta peneliti mengamati bahwa kegiatan yang diadakan oleh pengurus Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta selama ini lebih banyak hanya sebatas lingkungan internal kelompok saja sedangkan untuk lingkungan eksternal masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kegiatan yang bersifat eksternal perlu lebih ditingkatkan lagi dengan mengadakan kegiatan latihan bersama di alam terbuka lebih rutin tiga bulan sekali.
2. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa media internet sangat berperan dalam perkembangan komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Namun, peran media internet belum maksimal karena ada beberapa media sosial media yang sudah dimiliki Komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta seperti Facebook dan Twitter yang sudah jarang di update. Peneliti menyarankan agar fungsi sosial media seperti

Facebook dan Twitter dapat digunakan lebih baik lagi sehingga dapat memperlancar informasi dan komunikasi guna memperluas akses komunikasi antar pecinta seni bela diri Muay Thai.

3. Demi perkembangan studi komunikasi, peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai manajemen konflik tentang komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta dan pembentukan konsep diri pada anggota komunitas Rambo Muay Thai Yogyakarta. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap para pecinta bela diri khususnya perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Chinawut Sirisompan. 2010. *Art Of Muay Thain (Boran)*. Bangkok Thailand : National Stadium
- Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta
- DeVito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT Reneka Cipta
- Engkus, Kuswarno. 2011. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Kriyantoro, Rahmat. 2010. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosilogi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Fitri Haryadi. Pasaribu, Febridani Santosa. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta : Anugrah
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV
- Sunarto. 2006. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Cet. 1. Yogyakarta : Ust Press.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

### Journal dan Skripsi :

- Analisis Kualitas Pelayanan Pada Sabai Muay Thai Bandung Menggunakan Metode Importance Performance

Analysis penulis Ori Immanuel  
Hutama.

Komunikasi Dalam komunikasi  
Kelompok

Fenomena Bela Diri Muay Thai Bagi  
Kalangan Wanita di Kota  
Bandung Studi Fenomelogi  
Bela Diri Muay Thai Bagi  
Kalangan Wanita di Kota  
Bandung penulia Im Maryam

**Internet :**

[http://urbanfitbootcamp.com/sejarah-  
muaythai/](http://urbanfitbootcamp.com/sejarah-muaythai/)

[http://reps-id.com/fitness/jerry-luhukay-  
muaythai-adalah-seni-bela-diri-  
saling-menghormati/](http://reps-id.com/fitness/jerry-luhukay-muaythai-adalah-seni-bela-diri-saling-menghormati/)

Pola Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar  
dan KH. Jalauddin Rakhmat  
penulis Bambang Saiful  
Ma'Arif

[https://www.sejasa.com/manfaat-  
belajar-muaythai-untuk-  
kesehatan/](https://www.sejasa.com/manfaat-belajar-muaythai-untuk-kesehatan/)

Pola Komunikasi Antar Anggota  
Komunitas Anak Punk di Kota  
Curup Kabupaten Rajeng  
Lebong penulis Hendi Septiadi

[http://bola.liputan6.com/read/2919021/r  
akornas-mpi-antisipasi-  
perkembangan-muay-thai-di-  
indonesia](http://bola.liputan6.com/read/2919021/rakornas-mpi-antisipasi-perkembangan-muay-thai-di-indonesia)

Pola Komunikasi dan Proses Akulturasi  
Mahasiswa Asing di STAIN  
Kediri penulis Siti Amanah

<https://kbbi.web.id/pola>

Komunikasi Interpersonal antara Ayah  
dan Anak yang Berprofesi  
sebagai Atlet Bela Diri Muay  
Thai dalam Menjaga Sikap  
Profesionalisme penulis  
Yoshuan Ian Torana

[https://www.merdeka.com/peristiwa/mu  
ay-thai-bela-diri-yang-cocok-  
untuk-hadapi-bandit-jalanan-  
lipsus-bela-diri-2.html](https://www.merdeka.com/peristiwa/muay-thai-bela-diri-yang-cocok-untuk-hadapi-bandit-jalanan-lipsus-bela-diri-2.html)

<https://www.instagram.com/p/pydry9uORK>